

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi pada bulan Maret 2022, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Apr-22				Mei-22				Jun-22				Jul-22				Agu-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■	■	■																
2	Pengajuan izin penelitian					■	■	■	■												
3	Persiapan instrumen penelitian									■	■										
4	Pengumpulan data										■										
5	Pengolahan data											■									
6	Analisis dan evaluasi												■	■	■						
7	Penulisan laporan													■	■	■	■				
8	Seminar Hasil Penelitian																	■			

Sumber : Rencana Penelitian 2022

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sugiyono, Faaza Fasihati Widayat (2017).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan langsung ke lokasi Pembuatan batu bata merah di Kp. Sukasejati Rt.006/003 Ds.Sukasejati Kec.Cikarang Selatan Kab. Bekasi)

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan salah satu karyawan Usaha Batu Bata dengan menanyakan kendala dan masalah yang di hadapi saya produksi sampai dengan barang jadi.

3. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi kepustakaan melalui literatur-literatur atas referensireferensi yang ada di internet dan e-book.

3.4. Defenisi Oprasional Variabel

adalah salah satu definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.. Defenisi oprasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding (buah/bulan).
2. Produksi usaha batu bata adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan untuk bangunan. (buah/bulan)
3. Proses Produksi adalah interaksi antara berbagai faktor produksi untuk pertumbuhan Tanah merah dan Tanah liat sampai bisa menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini adalah proses produksi Batu bata (buah/bulan)
4. Output adalah Batu Bata yang dihasilkan dari pengolahan tanah liat. Output dimaksud adalah Batu Bata merah` (buah/bulan)
5. Harga merupakan harga yang diterima pengusaha dari hasil penjualan batu bata yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam hal ini adalah harga Batu-bata (Rp/buah/bulan).

6. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Analisis Kelayakan adalah untuk menentukan apakah usaha atau bidang yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar di bandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. (Rp/buah/bulan)
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan batu-bata diukur dalam satuan rupiah. (Rp/buah/bulan)
8. Pendapatan adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi yang didapatkan dari hasil penjualan batu-bata. Yaitu pendapatan pengusaha batu-bata. Dalam hal ini adalah pengusaha batu-bata` (Rp/buah/bulan)
9. Analisis Kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak dijalankan
10. R/C Ratio Menurut Darsono, Sei & Muhammad Arasy (2020) R/C rasio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi.
11. Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan /profit.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Revenue cost Rasio (R/C) dan Break Event Point (BEP). Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua aspek tersebut maka akan dapat dilakukan perhitungan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha batu bata di Desa Sukasejati Kecamatan Cikarang Selatan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Revenue Cost Ratio

Revenue/ Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut Soekartawi, Muhammad Arasy (2020)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Pada usaha batu-bata TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan batu-bata yang telah dibesarkan. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi batu-bata. Kriteria keputusann :

R/C > 1 : Layak

R/C < 1 : Tidak layak

R/C = 1 : Impas (Warisno, Besse Faradiba, Muhammad Arasy (2021).

Revenue Cost Ratio (R/C) = $\frac{TR}{TC}$ Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point). kerja dan biaya bahan penunjang. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Dalam melakukan proses produksi batu bata yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan peralatan yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing masing peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku batu bata.

3.5.2. Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik impas usaha, nilai BEP dapat diketahui dari tingkat produksi dan harga suatu usaha tidak memberi keuntungan dan tidak pula memberi kerugian.

(Rihardi, Hartono & Muhammad Arasy (2021). Seacara matematis rumus yang digunakan yaitu;

$$BEP (produksi) = \frac{TC}{P}$$

$$BEP (harga) = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point*

TC = Total Cost

P = Harga Jual (Rp)

Q = Jumlah Batu Bata (Buah)

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- a. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.